

BAB IV

SIMPULAN

Pada bab sebelumnya, penulis telah melakukan analisis dan pembahasan mengenai kebijakan akuntansi persediaan pada PT Polychem Indonesia dengan meninjau kembali ketentuan PSAK 14. Pembahasan tersebut difokuskan pada pencatatan dan penilaian, penyajian dan pengungkapan atas penurunan nilai persediaan.

Adapun kesimpulan yang ditarik penulis dari perbandingan antara kebijakan persediaan pada perusahaan Polychem Indonesia dengan PSAK 14 adalah sebagai berikut:

1. Praktik Akuntansi Persediaan pada PT Polychem Indonesia Tbk
 - a. Definisi Akuntansi Persediaan

PT Polychem mendefinisikan persediaan sebagai aset yang tersedia untuk dijual, aset yang masih dalam proses produksi untuk penjualan dan aset yang masih dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi.

- b. Pengakuan dan Pengukuran

PT Polychem Indonesia telah menerapkan prinsip pengukuran persediaan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah

(LCNRV) dan menggunakan metode rata-rata tertimbang (Weighted Average) dalam menentukan biaya perolehan.

c. Penyajian dan Pengungkapan

PT Polychem telah menyajikan terkait pengukuran persediaan dan rumus yang digunakan. Kemudian, PT Polychem telah mencatat total jumlah persediaan di neraca maupun di CALK. PT Polychem juga menjabarkan nilai wajar persediaan di dalam catatan atas laporan keuangan di bagian beban pokok penjualan dan beban penjualan. PT Polcyhem juga melakukan penyisihan persediaan tiap tahunnya, penurunan nilai yang diakui sebagai dan pengurangan jumlah persediaan yang diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

2. Secara umum perusahaan sudah sesuai dalam melakukan akuntansi persediaan pada perusahaan dengan ketentuan yang berlaku pada PSAK 14 tentang akuntansi persediaan meskipun masih terdapat kekurangan. Hanya terdapat beberapa kekuarangan dalam hal berikut :

- a. Pada pengungkapan persediaan yang sepenuhnya belum memenuhi syarat-syarat pengungkapan yang diungkapkan dalam PSAK 14. perusahaan sendiri telah mengungkapkan klasifikasi utama yaitu barang jadi, barang dalam proses dan bahan baku.

- b. Pada penyajian dan pengungkapan terkait total jumlah tercatat persediaan, pihak perusahaan tidak melampirkan jumlah tercatat klasifikasi persediaan tiap produk yang dihasilkan; dan
- c. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Polychem terdapat mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan yang hanya diungkapkan berupa data perhitungan persediaan, namun tidak dijelaskan secara rinci terkait penjelasan keadaan persediaan. Sehingga hal ini kurang tepat karena informasi yang dilampirkan pihak perusahaan kurang detail mengenai kondisi ataupun keadaan sebenarnya dan ini akan menimbulkan pertanyaan bagi para pengguna laporan keuangan.